

ANAK, MEDIA DAN ORANGTUA: MELACAK PRAKTIK BERMEDIA ANAK DI TENGAH KELUARGA

¹Santi Indra Astuti ²Rita Gani ³Yani Cahyani

^{1,2,3}Jurusan Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

^{2,3}Jurusan Statistika, Universitas Islam Bandung, Jl. Purnawarman No. 63 Bandung 40116
e-mail: ¹santi.indraastuti@gmail.com, ²ritagani911@yahoo.com

Abstrak. Perkembangan masif teknologi digital yang merasuk dalam kehidupan manusia telah memunculkan konsekuensi di tengah masyarakat, yaitu hadirnya generasi baru yang disebut dengan digital native. Para digital native mengembangkan kebiasaan yang benar-benar baru jika dibandingkan dengan generasi pendahulunya. Anak-anak jaman sekarang adalah bagian dari digital native. Untuk memahami bagaimana perilaku mereka dalam mengonsumsi media, dalam konteks keluarga, maka penelitian ini dilakukan. Dua kelompok keluarga dipilih sebagai sampel penelitian, yaitu kelompok keluarga POMG yang tergabung dalam Asosiasi Persatuan Orang Tua Murid Kodya Bandung (20 keluarga), dan kelompok keluarga non POMG yang berasal dari kalangan umum (28 keluarga). Yang menjadi objek adalah anak-anak SD kelas tinggi (4-6 SD) dari keluarga-keluarga tersebut. Penelitian dengan teknik pengumpulan data berupa angket ini mengoperasionalkan tiga buah variable yakni media access, media habit, dan kesadaran/pemahaman orang tua mengenai perilaku bermedia anak-anaknya. Hasilnya, dari segi media access, anak-anak keluarga POMG lebih banyak berinteraksi dengan media, namun dapat terkontrol. Ini berbeda dengan anak-anak keluarga non POMG yang kendati “pasif” berhadapan dengan media, namun orangtuanya tidak mampu menjelaskan perilaku anak dalam bermedia. Perbedaan tersebut juga berimplikasi pada kesadaran/pemahaman orang tua terhadap regulasi bermedia. Perbedaan tersebut juga berimplikasi pada kesadaran/pemahaman orang tua terhadap regulasi bermedia. Melalui regulasi yang ditetapkan, keluarga POMG lebih lengkap, teliti, dan menguasai permasalahan media jika dibandingkan dengan keluarga non POMG.

Kata Kunci: Keluarga, Media Literasi, Digital Native

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi komunikasi di Era Digital menghadirkan berbagai fenomena baru, di antaranya kelahiran “Generasi Digital (*Net Generation*)”. Menurut Don Tapscott dalam bukunya “*Growing Up Digital*” (1999), *Net Generation* adalah “...a new generation who, in profound and fundamental ways learn, work, play, communicate, shop, and create communities very differently than their parents (generasi baru yang secara fundamental memiliki cara belajar, bekerja, bermain, berkomunikasi, berbelanja, dan menciptakan komunitas yang sangat berbeda dengan orangtuanya)”. Mereka memiliki sejumlah ciri, di antaranya: (1) *Freedom*, kebebasan untuk memilih apa yang hendak dilakukan, kepada siapa berhubungan, pesan macam apa yang akan disampaikan, dan lain-lain (2) *Customization*, konsumen aktif yang mampu menyesuaikan apapun yang dihadapinya sesuai dengan kebutuhan dan karakternya; (3) *Scrutiny*, bersikap kritis; (4) *Collaboration*, insting alami untuk mengembangkan hubungan interaktif melalui jejaring sosial media online; (5) *Entertainment*, berpeluang

lebih besar menjadikan media sebagai sarana hiburan; (6) *Speed*, haus kecepatan; (7) *Innovation*, dibesarkan dalam lingkungan dan budaya dinamis yang memungkinkan inovasi dicetuskan serta dikembangkan semaksimal mungkin. Karakteristik tersebut menjadikan mereka sebagai sosok yang berbeda dengan orangtuanya.

Awalnya, kemajuan teknologi dan kelahiran Net Generation (atau, “Generasi Z”) disambut baik. Namun, belakangan, dampak negatif media bermunculan, sehingga menimbulkan kekhawatiran. Dampak yang paling mencemaskan tertuju pada anak-anak dan remaja, yang masih berada dalam masa pertumbuhan. Keterikatan luarbiasa pada media menyebabkan pertumbuhan anak-anak dan remaja terganggu, baik secara fisik maupun mental. Gangguan fisik mencakup obesitas, peradangan sendi, hingga rusaknya penglihatan. Sementara gangguan mental mencakup *elevated exasperation* (gampang marah/frustrasi), emosional, menurunnya kemampuan menulis, dan memudarnya keterampilan sosial (Martin, 2013). Menghadapi permasalahan ini, peran orangtua dan guru sangat diperlukan. Jika guru merupakan sosok pembimbing yang dapat mengarahkan anak di sekolah, maka orangtua merupakan jembatan yang memperantarai interaksi antara media dan anak dalam konteks yang lebih luas (YPMA, 2012). Melalui pembekalan prinsip-prinsip *media literacy* yang berfokus pada kesadaran dan kemampuan menggunakan media, orangtua dapat membantu anak memanfaatkan media dalam cara yang paling positif, sehingga anak selaku pengguna media bebas dari kecanduan maupun cengkeraman manipulasi media.

Guna mewujudkan hal ini, diperlukan sejumlah persiapan seperti mengeksplorasi kebiasaan anak-anak dalam menggunakan media pada berbagai situasi, dilanjutkan dengan pembekalan kepada orangtua dan guru mengenai prinsip-prinsip serta penerapan *media literacy* di lingkungannya masing-masing. Sehubungan dengan hal tersebut, kami ajukan penelitian berjudul “Anak, Media dan Orangtua: Melacak Praktik Bermedia Anak di Tengah Keluarga”. Penelitian ini bermaksud mengeksplorasi kebiasaan anak maupun orangtua dalam menggunakan media di tengah keluarga.

2. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah lansekap *media access* anak-anak di tengah keluarga dalam amatan orangtua?
2. Bagaimanakah pola *media habit* anak dalam menggunakan media di tengah keluarga dalam amatan orangtua?
3. Bagaimanakah *media literacy* orangtua terhadap kebiasaan bermedia anak-anaknya?

3. Temuan Penelitian

Media dan teknologinya, harus diakui, telah merasuk begitu masif dalam kehidupan kita. Jika di masa dahulu, teknologi merupakan ‘mainan’ orang dewasa, pada masa sekarang, orang dewasa tertatih-tatih mengikuti perkembangan teknologi, bahkan jauh ditinggalkan oleh merekayang muda-muda dalam menggunakan teknologi komunikasi. Kasus seperti ini lazim terjadi dalam keluarga Indonesia masa kini. Orangtua yang rata-rata terkategori dalam kelompok ‘digital immigrant’, tidak mampu mengikuti laju perkembangan teknologi sehingga tertinggal jauh bila dibandingkan dengan kemampuan anak-anaknya –yang tergolong kelompok ‘digital native—dalam menguasai dan menggunakan teknologi. Sesungguhnya, tidak menjadi masalah, andai penguasaan media digital yang luarbiasa tersebut digunakan untuk kepentingan

pembelajaran. Sayangnya, penggunaan media digital secara masif lebih banyak tertuju pada konsumsi hiburan. Itupun tidak terkontrol, baik intensitas maupun konteks penggunaannya, sehingga lebih banyak menimbulkan eksese negatif.

Penelitian berjudul “Anak, Media dan Orangtua: Melacak Praktik Bermedia Anak di Tengah Keluarga”, berupaya memperlihatkan bagaimana perilaku anak dalam menggunakan media berdasarkan amatan orangtua di Indonesia. Sebagai responden penelitian, terpilih dua populasi yang mewakili orangtua anak-anak SD kelas tinggi di Kodya Bandung. Populasi mewakili dua cluster orangtua, yaitu mereka yang peduli dan melibatkan diri dalam proses tumbuh kembang anak di sekolah—ini disebut kelompok Orangtua POMG yang tergabung dalam Asosiasi POMG Kodya Bandung. Kelompok kedua berasal dari kelompok masyarakat yang tidak terlibat dalam Asosiasi POMG Kodya Bandung. Mereka adalah orangtua dari siswa SD kelas tinggi yang bermukim di RW 14 Kelurahan Merdeka, Kecamatan Sumur Bandung, yang terletak di pusat kota Bandung. Mereka terpilih melalui teknik cluster random sampling dengan mengikutsertakan unit wilayah, kecamatan, kelurahan, dan RW. Untuk selanjutnya, guna keperluan penelitian, responden ini disebut sebagai kelompok Orangtua Non POMG sebanyak 38 orangtua. Angket sendiri diisi oleh salah satu perwakilan orangtua, yang didominasi oleh Ibu. Berikut adalah paparan hasil pengumpulan data.

Dalam penggunaan media TV, penggunaan internet, dan pemilihan media buku, orangtua memberikan biasanya memberikan berbagai aturan untuk anak-anaknya. Sebanyak 30 dari 38 responden memberikan aturan bagi anak dalam menggunakan media (86,84%), tetapi 24 dari 38 responden hanya memberikan aturan tersebut untuk anaknya, tidak untuk orang lain dan memilhkan media apa saja yang dapat digunakan oleh anak (63,16%).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa aktivitas pada saat weekend (jam tidak dibatasi) dan setiap saat tidak terpisahkan merupakan jawaban yg paling kecil dari seluruh responden dari semua media yang ditanyakan. Aktivitas menonton TV merupakan aktivitas yang paling banyak dilakukan dan jawaban tresponden terbanyak dalam menoton TV yaitu dari frekuensi setiap hari sering sebanyak 15 responden (39,48%). Diikuti dengan frekuensi membaca buku setiap hari sering sebanyak 18 responden (47,37%).

Hasil dari penelitian kami adalah kebanyakan responden memiliki media di rumahnya baik itu berbentuk media cetak ataupun elektronik. Dari setiap responden semuanya memiliki televisi bahkan ada yang memiliki lebih dari satu. Teori yang bisa dikaitkan dengan televisi ini adalah teori kultivasi dan jarum hipodermik dimana media dapat mempengaruhi tingkah laku manusia apabila terlalu berlebihan dalam mengkonsumsinya. Namun dalam penelitian yang kami lakukan sebagian besar responden sebanyak 30 dari 38 responden menemani anaknya ketika menonton televisi dan melarangnya untuk menonton acara-acara tertentu, sebanyak 29 dari 38 responden memilhkan acara televisi untuk anaknya, dan sebanyak 27 dari 38 responden membatasi anak dalam aktifitas bermedia.

Media yang paling banyak dimiliki oleh anak secara pribadi adalah handphone baik yang tersambung dengan internet maupun tidak sebagian besar orang tua memberikan alasan bahwa memberikan handphone kepada anak adalah untuk mempermudah komunikasi. Dari data yang kami dapatkan, masih terdapat beberapa media yang kebanyakan tidak anak miliki secara pribadi. Tetapi dengan persetujuan orangtua, anak dapat meminjamnya dengan memberikan alasan-alasan tertentu. Media yang dapat anak pinjam dari orangtua yang paling tinggi adalah TV sebanyak 18 atau

47,37% dari keseluruhan responden. Diikuti oleh Handphone biasa yang tidak terhubung dengan internet sebanyak 16 responden. Orangtua menjawab boleh meminjam dengan memberikan alasan-alasan tertentu untuk peminjaman. Kebanyakan responden tidak bersedia memberikan keterangan di dalam angket. Orangtua yang menyeleksi isi bacaan anak ada 30 dari 38 responden (78,95%). Selain menyeleksi isi bacaan, 24 dari 38 responden juga merekomendasikan bacaan untuk anak-anaknya (63,16%).

Dari semua responden beberapa ada yang telah memberikan HP pribadi untuk anak sesuai kepentingan masing-masing. Tetapi 25 dari 38 responden mengaku membatasi pulsa untuk anak (65,79%). Sebanyak 26 dari 38 responden masing-masing mengecek game dan nomor kontak di handphone anak (68,42%). Tetapi 29 responden (76,32%) tidak memilihkan atau mendownloadkan media untuk anaknya.

Selain itu video game dan buku juga merupakan media yang diminati oleh anak meskipun tidak banyak namun ada beberapa anak yang senang membaca buku ataupun bermain video game. Hasil penelitianpun memperlihatkan bahwa selain hari libur atau weekend orang tua membatasi jadwal anak untuk bermedia terutama menonton televisi.

Pembatasan jadwal dalam bermedia yang dilakukan orangtua tersebut dilakukan karena tanggapan orangtua sesuai aktifitas yang dilakukan anak tersebut. Tentu dengan adanya pembatasan bermedia tersebut, ada beberapa media yang diharapkan melebihi yang telah dilakukan saat ini dan juga ada yang seharusnya dikurangi menurut orangtua. Orangtua memiliki ekspektasi yang berlebih untuk dilakukan oleh anak sebanyak 7 responden dari 38 responden (18,42%). Dan orangtua juga memiliki ekspektasi yang biasa-biasa saja yaitu tidak merasa kurang dilakukan oleh anak ataupun dilakukan berlebihan, contohnya dalam aktifitas penggunaan HP dan menonton TV sebanyak 16 responden dari 38 responden (42,11%). Tetapi ekspektasi pada penggunaan internet tidak ditunjukkan pada aktifitas online internet. Padahal jika anak melakukan online internet, anak akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dari yang diberikan di sekolah atau melalui media yang lain, tentu saja dengan pengawasan dari orangtua itu sendiri. Karena melalui data yang diterima, bahwa orangtua sangat mengkhawatirkan aktifitas penggunaan online internet. Ditakutkan bahwa anak akan mendapatkan pengetahuan yang tidak seharusnya mereka dapatkan.

UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG

4. Kesimpulan

1. Perilaku anak dalam mengakses media dicirikan oleh media yang dimiliki secara pribadi dan yang boleh dipinjam dari orangtua. Handphone sama-sama menjadi barang yang aksesnya dikuasai secara pribadi oleh anak-anak. Namun, terdapat perbedaan dalam memperlakukan Handphone. Orangtua dari keluarga POMG terlihat mengontrol akses anak dalam menggunakan Handphone, sehingga dapat menjelaskan variabel lain dalam penelitian ini. Sebaliknya, orangtua dari keluarga POMG terkesan mengabaikan penggunaan media anak, sehingga tidak dapat menjelaskan variabel lain dalam penelitian.
2. Kebiasaan anak dalam beraktivitas menggunakan media di kalangan anak-anak berada pada kategori yang sedang-sedang saja. Terdapat perbedaan yang tampak menonjol: pada orangtua keluarga POMG, anak-anaknya bersentuhan dengan media dan dapat dijelaskan orangtua. Sementara pada keluarga non POMG, anak-anaknya tampak 'pasif' berhadapan dengan media. Ini terlihat dari rendahnya frekuensi nyaris seluruh aktivitas bermedia anak yang diamati oleh orangtuanya.

3. Pada aspek kesadaran/pemahaman orangtua mengenai prinsip-prinsip *media literacy* yang diterapkan orangtua terhadap anaknya, terdapat dua kesimpulan yang dihasilkan. Pertama, penilaian orangtua, baik dari keluarga POMG maupun non POMG, berada pada kategori 'tidak berlebihan' atau 'biasa-biasa' saja. Perbedaan terletak pada cara penilaian yang diberikan oleh orangtua POMG dan non POMG. Orangtua pada kelompok terakhir lebih banyak tidak memberikan evaluasi nyaris bagi seluruh perilaku anaknya dalam menggunakan media. Sementara orangtua pada kelompok POMG lebih banyak (atau lebih mampu) mengevaluasi penggunaan media dan kebiasaan bermedia anak-anaknya. Berkenaan dengan regulasi bermedia yang diterapkan, terlihat bahwa orangtua POMG lebih mampu menerapkan regulasi bermedia dibandingkan orangtua non POMG. Kelemahan utama orangtua non POMG terlihat pada kapabilitas mereka dalam mengontrol anak menggunakan internet. Inilah yang menjadi landasan untuk menyimpulkan bahwa kesadaran/pemahaman *media literacy* orangtua tanpa latar POMG memang lebih rendah dibandingkan orangtua dengan latar POMG yang melibatkan secara aktif dalam proses tumbuh kembang anak melalui wadah interaksi yang disediakan oleh sekolah.

Daftar Pustaka

- Astuti, Santi, Gani, Rita dan Kusumalestari, Rizki. (2012). "Anak dan Media: Kajian Mengenai Media Habit dan Media Consumption Anak-Anak SD di Kodya Bandung". *Prosiding Lomba Karya Tulis Ilmiah Dosen dan Mahasiswa se-Jawa Barat*, 11-12 Januari 2012, Unswagati, Cirebon.
- Abdullah, Muhammad Hakimi Tew. (2012). "Interpretation of Techno Stress Among School Teachers". *Proceedings 'Rethinking Multiculturalism: Media in Multicultural Society*. Yogyakarta, 7-8 November 2012. pp. 748-772.
- Baran, S.J. dan Davis, D.K. (2009). *Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future*. Fifth Edition. Kanada: Wadsworth.
- Brodjonegoro, Snezana Swasti (2006). Konstruksi Sosial Media Baru dan Budaya Komunikasi, *Jurnal Penelitian Komunikasi Thesis*, Vol. 5, No. 3, pp. 111-132.
- Bryman, Alan (1988). *Quantity and Quality in Social Research*, Allen & Unwin.
- Budiarto, Yohannes. (2008). *Understanding Children Involvement In Violent Portrayals Based-TV Film and Parental Media Guidance*. Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara, Jakarta.
- Bulaeng, Andi (2004). *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*, ANDI Yogyakarta.
- Guntarto, B. & Hendriyani (2012). *Report of Audience Survey: Teen Voice*. Free Press Unlimited.
- Levin, Douglas, et.al. (2004). *Navigating the Children's Media Landscape: A Parent's & Caregiver's Guide*. American Institute for Research, Washington DC.

May, Tim (1993). *Social Research: Issues, Methods and Process*, Second Edition, Open University Press.

McQuail, Denis (1993). *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Erlangga.

Potter, W.J. (2008). *Media Literacy*. Fourth Edition. Thousand Oaks: Sage Publication.

